

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian deskriptif. Metode dan pendekatan tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah memperoleh informasi secara luas dan mendeskripsikan hasil temuan lapangan terkait pelaksanaan, dan penerapannya. Secara umum pengertian metode penelitian menurut Semiawan dalam Rachmawati (2015) memaparkan “metode penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Diakatan sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. ‘Terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Pengertian metode penelitian deskriptif dalam Syarifudin dan Sedarmayanti (2002, hlm. 33) “penelitian/metode deskriptif adalah metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat”. Sukmadinata, (2011) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena analisis data dipaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Moleong (2007, hlm. 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “ penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Senada dengan pendapat dari Arifin (2012, hlm. 29) pendekatan kualitatif adalah penelitian

untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan

alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang fokus utamanya untuk menggambarkan atau menjelaskan mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lapangan dengan apa adanya tanpa dibuat-buat. Penelitian ini juga tidak menggunakan perlakuan atau manipulasi akan tetapi lebih kepada bagaimana keadaannya dari suatu fenomena yang sudah diteliti tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang diambil dalam penelitian ini merupakan orang tua peserta didik kelas IV SD Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis yang sedang menggunakan pembelajaran berbasis daring dalam pembelajaran sehari-hari sebanyak 50 orang responden. Sasarannya adalah orang tua karena pembelajaran daring akan berdampak juga terhadap bagaimana Komunikasi sosial peserta didik di lingkungan keluarganya. Peserta didik akan berkomunikasi lebih banyak dengan keluarganya di rumah. Karakteristik lain dari partisipan adalah orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi, jenjang SMA, jenjang SMP ataupun jenjang SD karena dengan karakteristik tersebut dapat menghasilkan proses pengontrolan yang berbeda terhadap peserta didiknya khususnya dalam proses pembelajaran daring dan Komunikasi sosial di lingkungan keluarganya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya subjek dipilih dengan tujuan dan pertimbangan tertentu sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 303 dalam Robiansyah: 2010):

- 1) menguasai atau memahami konsep yang dikaji dalam penelitian
- 2) masih tergolong orang yang masih terlibat dalam kegiatan yang diteliti
- 3) memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan

4) tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

Populasi subjek penelitian orang tua yang terdapat di Kecamatan Panumbangan Kecamatan Panumbangan yang memiliki anak kelas IV SD sekitar 500 populasi subjek penelitian yang berbeda-beda tingkat Pendidikan, yaitu 80 yang berpendidikan SD/se-derajat, 140 yang berpendidikan SMP/se-derajat, 140 yang berpendidikan SMA/se-derajat, 70 yang berpendidikan S-1 Pendidikan, dan 70 yang berpendidikan S-1 Non Pendidikan. Jumlah subjek pada setiap jenjang Pendidikan berbeda-beda tergantung dengan jumlah populasi subjek penelitiannya. Adapun rincian perhitungan subjek penelitian lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian Orang Tua Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan
(Strata)

No.	Tingkat Pendidikan (stara) Orang tua	Populasi Subjek Penelitian	Persentase %	Subjek 50% dari hasil persentase
1.	Lulusan SD	80	$\frac{80}{500} \times 100 = 16\%$	$\frac{16}{100} \times 50 = 8$
2.	Lulusan SMP	140	$\frac{140}{500} \times 100 = 28\%$	$\frac{28}{100} \times 50 = 14$
3.	Lulusan SMA	140	$\frac{140}{500} \times 100 = 28\%$	$\frac{28}{100} \times 50 = 14$
4.	Lulusan S-1 Pendidikan	70	$\frac{70}{500} \times 100 = 14\%$	$\frac{14}{100} \times 50 = 7$
5.	Lulusan S-1 Non Pendidikan	70	$\frac{70}{500} \times 100 = 14\%$	$\frac{14}{100} \times 50 = 7$
Jumlah		500	100%	50

Tempat yang dipilih oleh peneliti terletak di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berbasis daring di Kecamatan tersebut dan ingin mengetahui bagaimana Komunikasi sosial peserta didik kelas IV di lingkungan keluarga ketika melakukan pembelajaran berbasis daring. Alasan memilih kelas IV karena keadaan psikologis kelas IV sedang dalam tahap konkret atau bisa melihat segala sesuatu dari berbagai

sudut pandang. Dilihat pada aspek perkembangan bahasa, menurut Santrock anak pada usia 9–11 tahun perkembangan kosakatanya terus bertambah cepat, lebih ahli menggunakan aturan sintaksis, dan keahlian bercakap meningkat.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 308). Senada dengan itu W.Gulo (2002,. Hlm 114) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner/angket

Teknik survei atau kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Teknik ini digunakan peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang cukup banyak, dan teknik ini juga dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Alwasilah, A.C (2008: 151) yang menyatakan bahwa survei atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*). Sedangkan menurut Arikunto (2014) mengemukakan “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal yang menyangkut pribadi responden itu sendiri “.

2) Wawancara

Wawancara/*interview*, yaitu proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan responden. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap

muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid dan Abu, 2008: 83). Adapun pihak yang diwawancarai adalah guru SD kelas IV, orang tua dan anak untuk mengetahui secara penerapan pembelajaran daring.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah data yang diinginkan. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan kuesioner atau angket. Darmawan (2013) menjelaskan ada 3 jenis kuesioner yaitu kuesioner terbuka, kuisisioner tertutup dan kuesioner campuran. Tujuannya untuk mengumpulkan informasi dari responden, pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner yang peneliti susun ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat orang tua dalam penerapan pembelajaran berbasis daring, dan bagaimana pengaruhnya terhadap Komunikasi sosial peserta didik dalam lingkungan keluarga atau *primary Group*.

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti. Pengambilan data dalam penelitian implementasi pembelajaran berbasis daring terhadap Komunikasi sosial peserta didik kelas IV SD dalam *primary Group* (lingkungan keluarga) dan menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa kuesioner atau angket, yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder yang peneliti peroleh dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi yang berhubungan dengan materi penelitian dan mendukung data primer.

Tujuan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai suatu masalah secara serentak. Instrumen ini nantinya akan ditunjukkan kepada orang tua yang memiliki anak kelas IV SD di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Proses penyusunan dan pengumpulan data yang peneliti lakukan dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu implementasi pembelajaran berbasis daring dan Komunikasi sosial dalam *primary Group* (lingkungan

keluarga). Agar instrumen tersebut memiliki kelayakkan maka peneliti mendiskusikan mengenai layak atau tidaknya ke ahlinya. Diskusi kepakaran ahli ini dilakukan mengenai kesesuaian instrumen dengan aspek-aspek yang akan diteliti. Diskusi kepakaran ahli ini dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu 1 Dosen Multimedia UPI, 1 Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI dan 1 Dosen *Psikologi Pendidikan* UPI.

a) Instrumen Penerapan Pembelajaran Berbasis Daring

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Penerapan Pembelajaran Berbasis Daring

No .	Variabel	Sub Variabel	Parameter/Indikator Variabel	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persepsi Orang Tua Terhadap Penerapan Pembelajaran Berbasis Daring	Sikap orang tua terhadap Pembelajaran Daring	1.Pemahaman orang tua mengenai pembelajaran berbasis daring	1, 2	2
			2. Respon orang tua terhadap pembelajaran berbasis daring	3, 4,	3
			3. Peran orang tua dalam pembelajaran daring peserta didik	5, 6	3
			4. Pengontrolan orang tua ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran berbasis daring.	7, 8, 9	3
		Kesan orang tua terhadap Pembelajaran Daring	5. Hambatan dalam pembelajaran berbasis daring	10,11	2
			6. Kelebihan pembelajaran daring	12, 13, 14	4
		Identifikasi pola pembelajaran online oleh orang tua.	7. Pengelolaan waktu pembelajaran daring	15, 16, 17	3
			8. Bahan Belajar daring	18, 19	1
			9. Metode/Strategi Pembelajaran Daring	20	1
			10. Media Pembelajaran daring	21, 22, 23	3
			11. Evaluasi Pembelajaran Daring	24, 25	2

b) Instrumen Komunikasi sosial

Tabel 3. 3

**Kisi-kisi Instrumen Komunikasi sosial dalam Lingkungan Keluarga
Adopsi dari Dewi, Ananta (2018)**

No .	Variabel	Sub Variabel	Parameter/Indikator Variabel	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Komunikasi sosial Siswa kelas IV SD dalam <i>Primary Group</i>	Keterbukaan	Bersikap Terbuka dalam menyampaikan dan menerima pendapat/informasi	1, 2	2
		Empati	Berhati-hati dalam bicara	3, 4, 5	3
			Memiliki perasaan ikut merasakan/mengalami	6, 7	2
		Dukungan	Pemberian dukungan positif/negatif	8,9	2
		Sikap Positif	Pemberian pujian atau penghargaan	10, 11, 12	3
			Kepercayaan	13, 14, 15	3
		Kesamaan	Memberikan kasih sayang yang sama	16, 17, 18	3
			Memberikan kesempatan untuk berbicara	19, 20	2

Pembobotan skor untuk instrumen kuesioner menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2007) mengatakan bahwa skala likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam mengisi skala likert di setiap instrumen telah disediakan alterantif jawaban dari setiap butir pertanyaan yang akan dipilih satu dari jawaban yang sesuai oleh responden, adapun skor bobotnya adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. 4

Pembobotan Skor Skala Likert

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Selalu	= 4	Selalu	= 1
Sering	= 3	Sering	= 2
Jarang	= 2	Jarang	= 3

Tidak Pernah = 1	Tidak Pernah = 4
------------------	------------------

3.4 Analisis Data

Berdasarkan hasil pemerolehan data melalui penyebaran kuesioner atau angket maka data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisa. Dalam penelitian analisis data sendiri merupakan bagian yang sangat penting dilakukan, karena data-data yang sudah terkumpul merupakan bagian yang nantinya akan disusun secara sistematis dalam menghasilkan simpulan dari penelitian tersebut. Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009: 335)

Setelah peneliti menyebarkan kuesioner mengenai Implementasi pembelajaran daring kelas IV SD Kecamatan Panumbangan terhadap Komunikasi sosial dalam *primary Group* di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat . Pada tahap selanjutnya adalah menganalisis data, adapun langkah-langkahnya menurut Hendrawati, H. (2016) adalah sebagai berikut:

3.4.1 Teknik persentase

Analisis persentase merupakan suatu cara yang digunakan untuk melihat kecenderungan *frekuensi* pada jawaban yang diberikan oleh responden dan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keseimbangan setiap jawaban dari setiap pertanyaan sehingga nantinya data yang diperoleh akan memudahkan untuk dianalisa hasilnya. Dalam melakukan teknik persentase peneliti harus melakukan prosedur yang ada yaitu:

a) Pemeriksaan data

Memeriksa perolehan data yang terdapat pada instrumen penelitian dengan mengecek kelengkapan jawaban responden.

b) Klasifikasi data

Menggolongkan data berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memudahkan analisis data

- c) Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat
- d) Menghitung frekuensi jawaban/data
- e) Menghitung persentase dari setiap data
- f) Memvisualkan data dalam bentuk tabel
- g) Menafsirkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian

Untuk memperoleh data yang telah ditabulasikan dan persentase maka digunakan rumus, disini peneliti akan menggunakan rumus menurut Riduwan dan Sunarto (2012) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besaran persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah total responden

Setelah dipresentasikan maka nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria perhitungan presentase. Adapun kriteria persentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Kategori Skor Pembelajaran Daring

Kategori	Rentang Skor
sangat Rendah	0 – 25
Rendah	26 – 50
Tinggi	51 – 75
Sangat Tinggi	76 – 100